

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN

**“TRANSAKSI ANTAR PERUSAHAAN : KONSEP DAN PERLAKUAN AKUNTANSI
TRANSAKSI ANTAR PERUSAHAAN”**

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh : Kelompok 2

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Esa Azalia Zahra | 2413031084 |
| 2. Aura Liyanti Fani | 2413031089 |
| 3. Gifrika Tutut Pradiyana | 2453031008 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Project Akhir yang berjudul “Transaksi Antar Perusahaan : Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan” dengan baik. Project ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Penyusunan bahan ajar ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami secara sistematis konsep dan perlakuan akuntansi atas transaksi antar perusahaan, khususnya transaksi antara perusahaan induk dan anak perusahaan atau antara entitas dalam satu grup perusahaan. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang pengakuan, pencatatan, dan penghapusan transaksi, serta penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Melalui penyajian materi yang ringkas, jelas, dan praktis, diharapkan proyek ini akan meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan analitis mahasiswa dalam menerapkan akuntansi antar perusahaan pada berbagai situasi bisnis.

Dalam proses penyusunan project ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Fitra Darma, M.Si., dan Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan yang telah memberikan ilmu, arahan, dan dukungan selama proses pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa project ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga project ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam mempelajari Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pengembangan	2
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	3
2.1 Capaian Pembelajaran	3
2.2 Peta Konsep Materi	3
2.3 Uraian Materi Singkat	4
2.3.1 Konsep Dasar Transaksi Antar Perusahaan.....	4
2.3.2 Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi.....	5
2.3.3 Pengembangan Bahan Ajar yang Sistematis dan Mudah Dipahami tentang Transaksi Antar Perusahaan	8
2.3.4 Pengembangan Pembelajaran yang meningkatkan Keterampilan Analitis siswa dalam Transaksi Antar Perusahaan.....	9
BAB III DESAIN PENGEMBANGAN.....	13
3.1 Karakteristik Sasaran.....	13
3.1.1 Profil Peserta Didik Sasaran	13
3.1.2 Tantangan Belajar Peserta Didik Pada Topik Sebelumnya	14
3.1.3 Kebutuhan Belajar	15
3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan	15
3.2.1 Case Method.....	16
3.2.2 Project Based Learning (PjBL).....	17
3.2.3 Problem Based Learning (PBL)	18

3.3 Produk yang Dikembangkan	19
3.3.1 Modul Ringkas	19
3.3.2 Infografis Konsep	20
3.3.3 Soal Latihan HOTS (Lengkap disertai Kunci Jawaban dan Pembahasan).....	21
3.3.4 Rubrik Penilaian Terintegrasi (Pedoman Penskoran).....	29
3.3.5 Unsur HOTS (Higher Prder Thinking Skills).....	30
BAB IV HASIL DAN REFLEKSI.....	32
4.1 Keunggulan	32
4.2 Kelemahan.....	32
4.3 Refleksi.....	33
BAB V PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Rekomendasi	34
LAMPIRAN 1.....	36
LAMPIRAN 2.....	50
LAMPIRAN 3.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi lanjutan merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang membahas berbagai transaksi dan pelaporan keuangan pada perusahaan yang memiliki hubungan kepemilikan maupun hubungan pengendalian. Salah satu materi penting dalam akuntansi lanjutan adalah transaksi antar perusahaan, yaitu transaksi yang terjadi antara perusahaan induk dengan perusahaan anak atau antar entitas dalam satu kelompok usaha. Topik ini memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang akurat, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi, transaksi antar perusahaan harus dieliminasi karena, dari perspektif ekonomi transaksi tersebut tidak menambah atau mengurangi aset keseluruhan kelompok perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman konsep dan perlakuan akuntansi atas transaksi antar perusahaan sangat penting bagi mahasiswa. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada teori pencatatan akuntansi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis hubungan antar akun, menyiapkan jurnal eliminasi, dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Namun dalam praktiknya, transaksi antar perusahaan sering dianggap kompleks oleh peserta didik karena tingkat kesulitannya. Banyak mahasiswa kesulitan memahami mekanisme eliminasi transaksi, perhitungan laba yang belum terealisasi, dan penyesuaian aset dan liabilitas antar entitas yang berbeda. Selain itu, pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa disertai contoh praktis, menyebabkan sulitnya mahasiswa dapat mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan praktik akuntansi. Situasi ini menunjukkan kebutuhan akan materi pengajaran yang lebih sistematis, jelas, dan mudah dipahami agar dapat memastikan pembelajaran yang efektif.

Pengembangan bahan ajar mengenai konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan merupakan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi tingkat lanjut. Materi pengajaran yang terstruktur dapat membantu mahasiswa secara bertahap memahami materi pelajaran, dimulai dari konsep dasar transaksi antar perusahaan, proses pencatatan, dan penyusunan jurnal eliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, penyajian materi pelajaran, yang didukung oleh contoh dan latihan praktis, juga

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikasi mahasiswa dalam memecahkan masalah akuntansi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini ditujukan sebagai sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata kuliah dan subjek akuntansi tingkat lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja konsep dasar transaksi antarperusahaan dalam akuntansi lanjutan?
2. Bagaimana transaksi antar perusahaan diperlukan dalam akuntansi dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi?
3. Bagaimana kita dapat mengembangkan bahan ajar yang sistematis dan mudah dipahami tentang transaksi antarperusahaan?
4. Bagaimana mengembangkan pembelajaran yang meningkatkan keterampilan analitis siswa dalam transaksi antarperusahaan?

1.3 Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan bahan ajar mengenai konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antarperusahaan yang selaras dengan tujuan pembelajaran mata kuliah akuntansi tingkat lanjut.
2. Membantu mahasiswa memahami konsep transaksi antarperusahaan secara bertahap, sistematis, dan aplikatif.
3. Meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa dalam pencatatan dan eliminasi transaksi antar perusahaan.
4. Menyediakan sumber belajar yang dapat untuk digunakan dalam mata kuliah akuntansi tingkat lanjut, khususnya pada materi mengenai laporan keuangan konsolidasi.

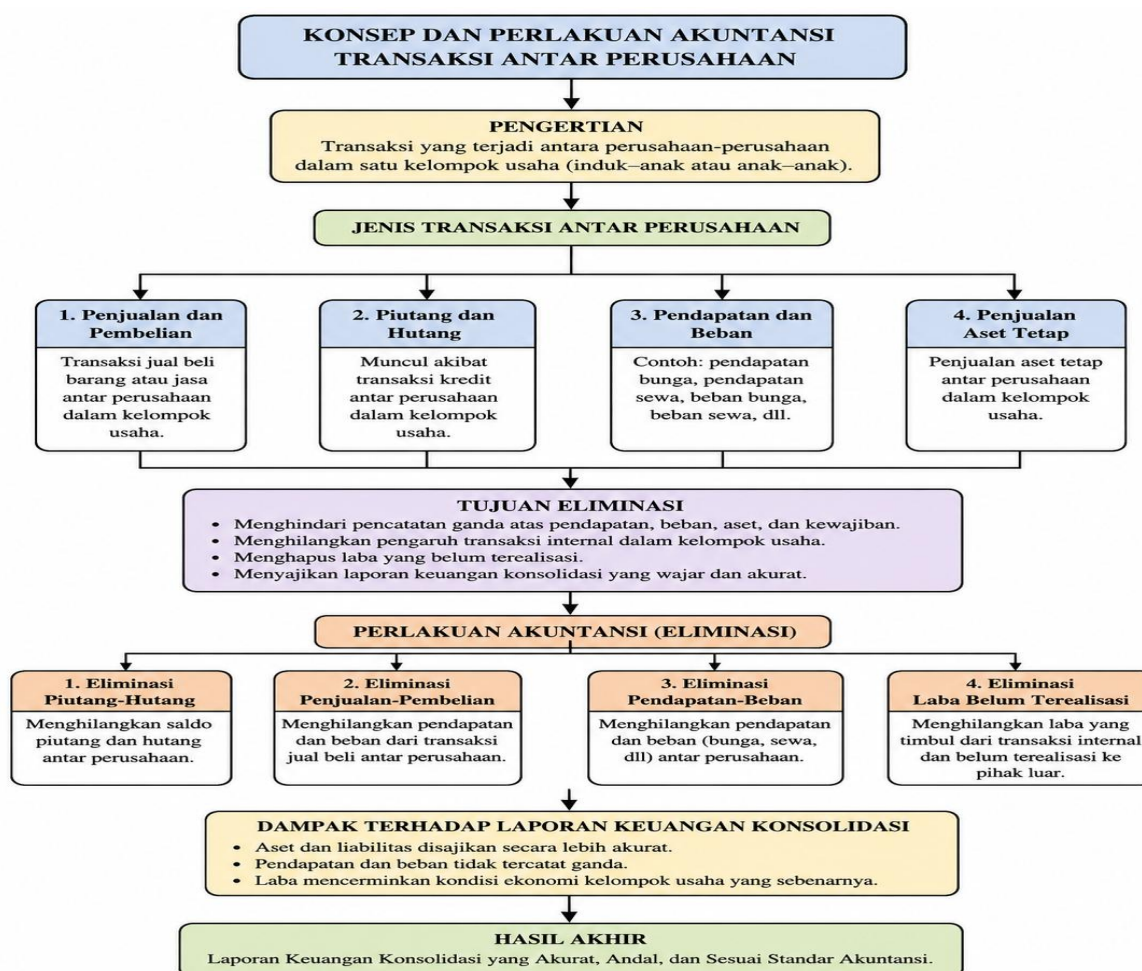
BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Capaian Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan dalam suatu kelompok usaha, mengidentifikasi jenis dan karakteristik transaksi antarperusahaan, menganalisis tujuan dan dampak eliminasi transaksi pada laporan keuangan konsolidasi, dan menerapkan perlakuan akuntansi sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan studi kasus, peserta didik juga diharapkan akan mampu menyusun jurnal eliminasi akuntansi sederhana, menyajikan hasil analisis secara sistematis dan logis, serta menunjukkan sikap kritis, teliti, dan bertanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah akuntansi.

2.2 Peta Konsep Materi



2.3 Uraian Materi Singkat

2.3.1 Konsep Dasar Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi antar perusahaan merupakan transaksi yang terjadi antara perusahaan induk dan anak perusahaannya, atau antara anak perusahaan dalam satu kelompok perusahaan. Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, transaksi ini harus dieliminasi untuk menghindari duplikasi pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban, yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat. Eliminasi transaksi dilakukan untuk memberikan gambaran yang benar dan adil mengenai posisi keuangan dan kinerja kelompok perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, eliminasi juga bertujuan untuk menghilangkan laba atau rugi internal yang belum terealisasi, sehingga laporan keuangan tidak terdistorsi dan tetap mencerminkan situasi keuangan yang adil dan transparan.

Berikut merupakan Jenis Transaksi yang perlu dieliminasi :

- a) Penjualan dan pembelian barang antar entitas induk dan anak yang belum terjual kepada pihak eksternal harus dihapuskan dari laporan laba rugi konsolidasi. Ini termasuk pendapatan yang diakui oleh perusahaan penjual dan beban yang diakui oleh perusahaan yang membeli.
- b) Piutang dan utang antar perusahaan harus dieliminasi dalam neraca konsolidasi.
- c) Dividen yang dibayarkan antar perusahaan harus dihapuskan dari laporan laba rugi konsolidasi karena merupakan transfer internal.
- d) Transaksi yang berkaitan dengan kepemilikan ekuitas di anak perusahaan perlu dieliminasi. Hal ini mencakup investasi yang dilakukan oleh perusahaan induk pada anak perusahaan yang harus dicatat sebagai aset di perusahaan induk dan sebagai ekuitas di anak perusahaan.
- e) Aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi antar perusahaan seperti persediaan atau aset tetap yang dibeli dari entitas lain dalam grup perlu dieliminasi.

Penjualan dan pembelian antar grup harus dieliminasi karena transaksi ini terjadi secara eksklusif di dalam grup perusahaan dan tidak melibatkan pihak ketiga. Demikian pula, piutang dan hutang antar grup harus dieliminasi untuk menghindari duplikasi aset dan kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasi. Dividen antar grup juga harus dieliminasi karena mewakili transfer dana internal. Lebih lanjut, investasi perusahaan induk di anak perusahaan, bersama dengan modal saham dan laba ditahan anak perusahaan, harus dieliminasi untuk menghindari pencatatan ganda dalam laporan ekuitas. Aset dan kewajiban

yang timbul dari transaksi internal, seperti persediaan atau aset tetap, juga harus dieliminasi, terutama jika mengandung laba yang belum terealisasi.

Proses eliminasi melibatkan identifikasi semua transaksi antar perusahaan melalui analisis laporan keuangan masing-masing entitas. Saldo akuntansi terkait, seperti piutang dan utang atau pendapatan dan pengeluaran, kemudian direkonsiliasi untuk memastikan konsistensi data antar perusahaan. Perusahaan kemudian menyiapkan entri akuntansi eliminasi dan mencatatnya dalam laporan konsolidasi sebelum menyiapkan laporan keuangan akhir. Dengan menghilangkan transaksi antar grup, laporan keuangan konsolidasi dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan realistis, yang mencerminkan kondisi keuangan keseluruhan grup perusahaan.

2.3.2 Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Dalam akuntansi keuangan lanjutan, transaksi antar perusahaan merupakan transaksi yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu kelompok usaha, seperti antara perusahaan induk dengan perusahaan anak atau antar anak perusahaan dalam satu grup. Walaupun secara hukum masing-masing perusahaan merupakan entitas yang terpisah, dalam laporan keuangan konsolidasi seluruh entitas dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi. Oleh karena itu, transaksi yang terjadi di dalam grup tidak boleh menimbulkan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Perlakuan akuntansi terhadap transaksi antar perusahaan dilakukan melalui proses eliminasi. Eliminasi bertujuan untuk menghapus pengaruh transaksi internal agar laporan keuangan konsolidasi hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal. Apabila transaksi antar perusahaan tidak dieliminasi, maka pendapatan, beban, aset, maupun liabilitas dapat tercatat lebih besar dari kondisi sebenarnya sehingga laporan keuangan menjadi tidak wajar.

Beberapa transaksi antar perusahaan yang umum terjadi dan perlu dieliminasi antara lain penjualan dan pembelian barang, piutang dan utang antar perusahaan, pembayaran dividen internal, serta penjualan aset tetap antar perusahaan dalam satu grup usaha.

1. Eliminasi Penjualan dan Pembelian Antar Perusahaan

Transaksi penjualan barang antara perusahaan induk dan anak perusahaan harus dieliminasi karena transaksi tersebut belum menghasilkan pendapatan bagi grup secara

keseluruhan. Pendapatan baru dianggap terealisasi apabila barang telah dijual kepada pihak di luar grup perusahaan.

Sebagai contoh, PT Induk menjual barang dagang kepada PT Anak sebesar Rp80.000.000. Dalam pencatatan masing-masing perusahaan, PT Induk mengakui penjualan dan PT Anak mengakui pembelian. Akan tetapi, dalam laporan keuangan konsolidasi transaksi tersebut harus dieliminasi dengan jurnal sebagai berikut:

Debit Penjualan Rp80.000.000

Kredit Harga Pokok Penjualan Rp80.000.000

Jurnal eliminasi tersebut bertujuan untuk menghapus pengaruh transaksi internal sehingga laporan laba rugi konsolidasi tidak menunjukkan pendapatan yang sebenarnya belum diperoleh dari pihak luar.

2. Eliminasi Piutang dan Utang Antar Perusahaan

Piutang dan utang antar perusahaan juga harus dieliminasi karena dalam laporan konsolidasi kelompok usaha dipandang sebagai satu entitas ekonomi. Dengan demikian, grup perusahaan tidak mungkin memiliki piutang maupun utang kepada dirinya sendiri.

Misalnya PT Anak memiliki utang kepada PT Induk sebesar Rp25.000.000. Maka jurnal eliminasi yang dilakukan adalah:

Debit Utang Usaha Rp25.000.000

Kredit Piutang Usaha Rp25.000.000

Eliminasi ini dilakukan agar neraca konsolidasi tidak menunjukkan saldo aset dan kewajiban yang berasal dari hubungan internal perusahaan.

3. Eliminasi Laba yang Belum Direalisasi

Dalam transaksi antar perusahaan sering muncul laba internal yang belum direalisasi kepada pihak eksternal. Kondisi ini biasanya terjadi ketika barang yang dijual antar perusahaan masih tersisa dalam persediaan akhir.

Sebagai contoh, PT Induk menjual barang kepada PT Anak dengan laba sebesar Rp10.000.000, namun sampai akhir periode barang tersebut belum terjual kepada pihak luar. Laba tersebut belum boleh diakui dalam laporan konsolidasi sehingga perlu dieliminasi.

Jurnal eliminasi yang dilakukan yaitu:

Debit Laba Ditahan atau Penjualan Rp10.000.000

Kredit Persediaan Rp10.000.000

Eliminasi laba belum terealisasi bertujuan agar nilai persediaan dalam laporan konsolidasi tidak lebih tinggi dari harga perolehan sebenarnya bagi grup perusahaan.

4. Eliminasi Dividen Antar Perusahaan

Dividen yang dibagikan anak perusahaan kepada perusahaan induk merupakan transaksi internal sehingga tidak boleh diakui sebagai pendapatan dalam laporan konsolidasi.

Apabila perusahaan induk mencatat pendapatan dividen sebesar Rp15.000.000 dari anak perusahaan, maka jurnal eliminasi yang dilakukan adalah:

Debit Pendapatan Dividen Rp15.000.000

Kredit Dividen Dibayar Rp15.000.000

Eliminasi dilakukan agar pendapatan konsolidasi tidak mengalami penggandaan akibat transaksi internal antar entitas dalam grup.

5. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Setelah seluruh transaksi antar perusahaan dieliminasi, langkah berikutnya adalah menyusun laporan keuangan konsolidasi. Penyusunan laporan konsolidasi dilakukan dengan menggabungkan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan, kemudian menyesuaikannya melalui jurnal eliminasi.

Laporan keuangan konsolidasi memiliki tujuan untuk menyajikan posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta arus kas grup usaha secara menyeluruh seolah-olah grup tersebut merupakan satu perusahaan tunggal. Oleh sebab itu, ketepatan dalam proses eliminasi transaksi antar perusahaan sangat menentukan kualitas laporan keuangan konsolidasi yang dihasilkan.

Dengan memahami perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan, mahasiswa tidak hanya mampu melakukan pencatatan akuntansi secara teknis, tetapi juga mampu

menganalisis dampak transaksi internal terhadap laporan keuangan konsolidasi secara kritis dan sistematis.

2.3.3 Pengembangan Bahan Ajar yang Sistematis dan Mudah Dipahami tentang Transaksi Antar Perusahaan

Pengembangan bahan ajar pada materi transaksi antar perusahaan perlu dilakukan secara sistematis agar mahasiswa dapat memahami konsep akuntansi lanjutan secara bertahap dan aplikatif. Materi transaksi antar perusahaan termasuk materi yang cukup kompleks karena melibatkan proses analisis, eliminasi, dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, bahan ajar harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa serta karakteristik materi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menyusun materi dari konsep yang paling dasar menuju konsep yang lebih kompleks. Penyajian materi dimulai dari pengertian transaksi antar perusahaan, jenis-jenis transaksi, perlakuan akuntansi, jurnal eliminasi, hingga penyusunan laporan keuangan konsolidasi sederhana. Penyusunan yang runtut membantu mahasiswa memahami hubungan antar konsep secara lebih sistematis.

Selain penyajian materi secara bertahap, bahan ajar juga perlu dilengkapi dengan contoh kasus dan latihan soal yang relevan. Contoh kasus membantu mahasiswa memahami penerapan konsep akuntansi dalam situasi nyata, sedangkan latihan soal melatih kemampuan analitis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik akuntansi.

Dalam pengembangan bahan ajar ini, strategi pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Problem Based Learning* dan *Case Method*. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa didorong untuk menganalisis transaksi antar perusahaan, mengidentifikasi permasalahan akuntansi, serta menyusun solusi berupa jurnal eliminasi dan laporan konsolidasi. Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis mahasiswa. Bahan ajar juga dikembangkan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami tanpa mengurangi ketepatan konsep akuntansi. Penggunaan tabel, ilustrasi alur transaksi, serta langkah-langkah penyusunan jurnal eliminasi dapat membantu mahasiswa memahami materi yang bersifat teknis dan kompleks. Selain itu, penyajian materi yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mempelajari akuntansi keuangan lanjutan.

Agar pembelajaran lebih efektif, bahan ajar dilengkapi dengan unsur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), seperti analisis kasus, evaluasi kesalahan pencatatan, dan penyelesaian masalah konsolidasi. Unsur HOTS penting untuk melatih mahasiswa agar mampu berpikir lebih mendalam dan tidak hanya menghafal konsep. Mahasiswa diharapkan mampu menghubungkan teori dengan kondisi nyata dalam dunia bisnis dan pelaporan keuangan.

Dengan pengembangan bahan ajar yang sistematis, aplikatif, dan berbasis analisis, proses pembelajaran transaksi antar perusahaan diharapkan menjadi lebih efektif. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep akuntansi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan praktis dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.3.4 Pengembangan Pembelajaran yang meningkatkan Keterampilan Analitis siswa dalam Transaksi Antar Perusahaan

Pengembangan pembelajaran mengenai transaksi antar perusahaan harus dilakukan dengan struktur yang terencana untuk mengasah kemampuan analitis siswa. Kemampuan analitis adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk mengenali, menjelaskan, menghubungkan, dan menarik kesimpulan dari data yang tersedia. Dalam pembelajaran akuntansi, terutama yang berkaitan dengan transaksi antar perusahaan, kemampuan ini sangat krusial karena siswa tidak hanya perlu menguasai prinsip dan metode pencatatan, tetapi juga memahami bagaimana transaksi memengaruhi laporan keuangan gabungan. Dengan keterampilan analitis, siswa dapat memahami alasan mengapa suatu transaksi perlu dieliminasi, bagaimana dampaknya terhadap laba konsolidasi, serta bagaimana menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Materi mengenai transaksi antar perusahaan memiliki karakteristik yang kompleks karena mencakup hubungan antara perusahaan induk dengan anak perusahaan yang secara hukum merupakan entitas terpisah, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan dalam laporan keuangan konsolidasi. Kompleksitas ini muncul di berbagai transaksi seperti penjualan persediaan antar perusahaan, penjualan aset tetap antar perusahaan, piutang dan utang antar perusahaan, serta pembagian dividen antar perusahaan. Dalam setiap jenis transaksi ini, siswa diharapkan dapat mengenali transaksi internal, menilai apakah ada keuntungan yang belum direalisasi, serta memahami pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya tertuju pada menghafalan konsep tidak cukup untuk menciptakan pemahaman yang mendalam.

Pengembangan pembelajaran yang efektif harus menerapkan pendekatan yang fokus pada siswa (*student-centered learning*). Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai pendamping yang membantu siswa dalam menemukan dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui berbagai aktivitas belajar. Materi mengenai transaksi antar perusahaan seharusnya disajikan dalam konteks nyata dengan menghubungkan konsep akuntansi ke dalam situasi bisnis yang relevan, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi dengan praktik di dunia kerja. Selain itu, pembelajaran perlu dirancang secara bertahap (*scaffolding*), dimulai dari pengenalan konsep dasar tentang transaksi antar perusahaan, identifikasi transaksi yang perlu dieliminasi, perhitungan laba yang belum direalisasi, penyusunan jurnal eliminasi, sampai membuat laporan keuangan konsolidasi yang sederhana.

Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan analitis adalah menggunakan metode studi kasus (*Case Method*). Dengan metode ini, siswa diberikan berbagai situasi transaksi antar perusahaan yang harus dianalisis secara mendalam. Contohnya, siswa diberikan studi kasus penjualan persediaan dari perusahaan induk kepada anak perusahaan dengan sebagian persediaan masih ada di akhir periode. Dari situasi tersebut, siswa diminta untuk mengidentifikasi jumlah laba antar perusahaan, menghitung laba yang belum direalisasi, menjelaskan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi, serta membuat jurnal eliminasi yang sesuai. Kegiatan ini melatih siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik dan mengembangkan cara berpikir logis serta sistematis dalam menghadapi permasalahan akuntansi.

Selain menggunakan metode studi kasus, pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) juga dapat digunakan untuk mengasah keterampilan analitis siswa. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada suatu isu yang berkaitan dengan transaksi antar perusahaan dan mereka diminta untuk mencari solusi berdasarkan konsep dan standar akuntansi yang ada. Sebagai contoh, siswa menerima pembahasan tentang perusahaan yang tidak melakukan eliminasi atas transaksi penjualan antar perusahaan, sehingga keuntungan konsolidasi terlihat terlalu tinggi. Kegiatan ini melatih siswa untuk mengidentifikasi isu, menganalisis penyebab kesalahan, mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan, serta merumuskan langkah perbaikan yang tepat. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep namun juga kemampuan berpikir kritis serta pengambilan keputusan.

Strategi alternatif yang bisa diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Dalam metode ini, siswa mendapatkan tugas untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan data transaksi antar perusahaan yang sudah disiapkan. Proyek tersebut melalui beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi transaksi antar perusahaan, menghitung penyesuaian dan eliminasi, membuat jurnal eliminasi, menyusun kertas kerja konsolidasi, dan menyusun laporan keuangan konsolidasi secara menyeluruh. Dengan keterlibatan dalam proyek, siswa tidak hanya menganalisis setiap transaksi tetapi juga menggabungkan semua konsep yang telah dipelajari menjadi satu produk yang utuh. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antara konsep serta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berarti.

Pengembangan kemampuan analitis juga bisa dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, analisis studi kasus, menemukan kesalahan dalam laporan keuangan konsolidasi, dan presentasi analisis. Aktivitas-aktivitas ini mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen berdasarkan data, serta mengevaluasi solusi dari kelompok lain. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi yang merupakan elemen penting dari keterampilan abad ke-21.

Untuk mendukung perkembangan keterampilan analitis, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga sangat penting. Guru dapat menggunakan diagram alur proses konsolidasi, infografis transaksi antar perusahaan, video pembelajaran berbasis kasus, serta lembar kerja konsolidasi untuk membantu siswa memahami hubungan antar transaksi dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Media-media ini dapat membantu siswa memvisualisasikan proses akuntansi yang kompleks sehingga lebih mudah dimengerti dan dianalisis.

Evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya fokus pada pengukuran daya ingat terhadap konsep, tetapi juga pada kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, alat penilaian perlu dirancang dalam bentuk soal studi kasus, analisis transaksi, penyusunan jurnal eliminasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi. Penilaian seperti ini memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi masalah, mengaitkan konsep, mengevaluasi dampak dari transaksi, dan memberikan solusi yang sesuai berdasarkan prinsip akuntansi.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran pada materi transaksi antar perusahaan harus diarahkan untuk membentuk keterampilan analitis melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis masalah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep dan prosedur akuntansi, tetapi juga mampu menganalisis berbagai transaksi antar perusahaan dengan cara yang kritis, sistematis, dan logis, sehingga mereka siap menghadapi tantangan pembelajaran akuntansi yang lebih kompleks serta memenuhi kebutuhan dunia kerja di bidang akuntansi dan keuangan.

BAB III

DESAIN PENGEMBANGAN

3.1 Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran memberikan gambaran tentang kondisi, kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang siswa yang menjadi target pengguna bahan ajar. Dalam pembelajaran materi Transaksi Antar Perusahaan, sasaran utama pembelajaran adalah siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di jenjang SMK Fase F. Di fase ini, siswa sudah memiliki pengetahuan dasar akuntansi yang diperoleh dari pelajaran sebelumnya, termasuk cara menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan keuangan untuk perusahaan jasa dan dagang, serta pemahaman tentang investasi dan laporan keuangan konsolidasi.

Materi tentang transaksi antar perusahaan merupakan materi akuntansi lanjutan yang memerlukan kemampuan berpikir tinggi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kesiapan siswa dalam memahami hubungan antara perusahaan induk dan anak, mengenali transaksi internal, serta menganalisis dampak transaksi pada laporan keuangan konsolidasi. Dengan demikian, bahan ajar perlu dirancang secara relevan, sistematis, dan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

3.1.1 Profil Peserta Didik Sasaran

Siswa sasaran dalam pengembangan bahan ajar ini adalah siswa SMK kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMK Fase F. Secara umum, siswa berada pada kisaran usia 17 hingga 18 tahun yang telah mencapai fase perkembangan operasional formal menurut teori kognitif Piaget. Pada tahapan ini, siswa mulai dapat berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis, serta mampu melakukan analisis terhadap masalah yang kompleks. Kemampuan tersebut penting untuk mempelajari transaksi antar perusahaan yang memerlukan analisis berbagai akun, hubungan antar transaksi, dan konsekuensinya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Siswa sudah memiliki pengetahuan dasar berupa pemahaman siklus akuntansi, penyusunan laporan keuangan, pencatatan investasi saham, serta dasar-dasar laporan keuangan konsolidasi. Namun, tingkat pemahaman konsep antar siswa cukup bervariasi. Sebagian siswa bisa memahami konsep dengan cepat, sementara yang lainnya masih memerlukan

contoh konkret dan bimbingan yang lebih banyak. Oleh karena itu, bahan ajar perlu disusun secara bertahap dengan memberikan ilustrasi, studi kasus, soal latihan, dan penjelasan yang jelas.

Dari segi gaya belajar, banyak siswa lebih memilih pembelajaran visual dan praktik langsung. Mereka akan lebih mudah memahami konsep melalui diagram, tabel, ilustrasi kasus, video pembelajaran, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan dunia kerja akuntansi. Di samping itu, siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat digital sebagai sumber belajar, sehingga bahan ajar yang dikembangkan perlu memanfaatkan media digital untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

3.1.2 Tantangan Belajar Peserta Didik Pada Topik Sebelumnya

Sebelum mempelajari materi transaksi antar perusahaan, siswa sudah mempelajari materi tentang investasi pada entitas lain serta dasar-dasar laporan keuangan konsolidasi. Berdasarkan karakteristik materi dan hasil observasi pembelajaran sebelumnya, ada beberapa tantangan yang sering dijumpai siswa meliputi:

- 1) Kesulitan dalam memahami hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak dalam laporan keuangan konsolidasi. Banyak siswa masih melihat kedua entitas sebagai organisasi yang terpisah sepenuhnya, sehingga mereka kesulitan memahami konsep entitas ekonomi tunggal yang menjadi dasar laporan keuangan konsolidasi.
- 2) Kesulitan dalam mengenali transaksi yang termasuk dalam transaksi antar perusahaan. Siswa seringkali belum bisa membedakan antara transaksi dengan pihak luar dan transaksi di dalam kelompok perusahaan.
- 3) Kurangnya kemampuan analisis terhadap dampak dari transaksi. Sebagian besar siswa dapat melakukan pencatatan jurnal secara otomatis, namun tetap kesulitan menjelaskan mengapa suatu transaksi harus dieliminasi dan bagaimana hal itu mempengaruhi laba, aset, atau ekuitas dalam laporan keuangan yang disusun secara konsolidasi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mereka masih belum sepenuhnya berkembang.
- 4) Tantangan dalam menghitung laba yang belum terwujud. Dalam transaksi penjualan persediaan antar perusahaan, siswa seringkali membuat kesalahan dalam menentukan laba internal yang perlu dihilangkan karena ketidakpahaman terhadap hubungan antara biaya pokok, harga jual, dan sisa persediaan pada akhir periode.

- 5) Kesulitan dalam menyiapkan jurnal eliminasi. Banyak siswa bisa menghafal bentuk jurnal eliminasi, tetapi mereka belum memahami prinsip akuntansi yang ada di baliknya. Sehingga, ketika menghadapi situasi yang berbeda dari yang sudah mereka pelajari, mereka mengalami kesulitan dalam menentukan akun yang harus disesuaikan.

3.1.3 Kebutuhan Belajar

Melihat karakteristik siswa dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelumnya, terdapat beberapa kebutuhan belajar yang harus dipenuhi dalam pengembangan materi ajar untuk transaksi antar perusahaan.

- 1) Siswa memerlukan materi yang secara sistematis dan bertahap menjelaskan konsep transaksi antar perusahaan. Materi ini harus dimulai dari dasar hubungan antara perusahaan induk dan anak, jenis-jenis transaksi antar perusahaan, alasan untuk melakukan eliminasi, hingga cara menyusun jurnal eliminasi dan laporan keuangan yang digabungkan.
- 2) Siswa memerlukan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan praktik bisnis yang nyata. Penggunaan studi kasus perusahaan, contoh transaksi yang umum terjadi dalam dunia usaha, serta contoh laporan keuangan konsolidasi akan mendukung siswa dalam memahami penerapan konsep dalam situasi nyata.
- 3) Siswa memerlukan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Aktivitas tersebut bisa berupa analisis kasus, pemecahan masalah, diskusi kelompok, evaluasi kesalahan pencatatan, dan penyusunan solusi akuntansi. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya menghafal prosedur, tetapi juga dapat menganalisis dan mengevaluasi transaksi dengan cara yang kritis.
- 4) Siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan diagram alur, infografis, video pembelajaran, simulasi spreadsheet untuk konsolidasi, dan latihan interaktif dapat membantu siswa mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih jelas dan konkret.

3.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Pengembangan bahan ajar mengenai Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan dilakukan dengan mengintegrasikan tiga strategi pembelajaran yang fokus pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), yaitu *Case Method*, *Project Based Learning* (PjBL), dan *Problem Based Learning* (PBL).

Pemilihan ketiga metode ini didasari oleh karakteristik materi transaksi antar perusahaan yang tidak hanya memerlukan pemahaman konsep dan prosedur akuntansi, tetapi juga keahlian dalam menganalisis transaksi, mengevaluasi dampaknya pada laporan keuangan konsolidasi, serta menciptakan solusi akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Materi tentang transaksi antar perusahaan memiliki kompleksitas yang cukup tinggi karena melibatkan hubungan ekonomi antara perusahaan induk dan anak yang harus diperlakukan sebagai satu entitas ekonomi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, mahasiswa harus terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis data, mengevaluasi solusi alternatif, dan mengambil keputusan akuntansi berdasarkan fakta serta standar akuntansi yang berlaku.

3.2.1 Case Method

Case Method adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan studi kasus sebagai alat utama untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menganalisis sebuah masalah. Dalam pembelajaran transaksi antar perusahaan, metode ini digunakan untuk melatih mahasiswa mengaitkan teori akuntansi dengan situasi nyata yang dihadapi dalam dunia bisnis. Lewat analisis kasus, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep eliminasi transaksi antar perusahaan secara teori, tetapi juga memahami alasan teoritis di balik perlakuan akuntansi tersebut.

Pelaksanaan Case Method ditandai dengan penyajian kasus transaksi yang sering terjadi dalam kelompok perusahaan. Misalnya, mahasiswa diberikan kasus mengenai PT Induk yang menjual persediaan kepada PT Anak pada 1 Oktober 2025 senilai Rp500.000.000 dengan harga pokok Rp400.000.000. Hingga akhir tahun, 40% dari persediaan tersebut masih ada di gudang PT Anak dan belum dijual kepada pembeli eksternal.

Berdasarkan kasus tersebut, mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi jenis transaksi yang terjadi, menentukan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi antar perusahaan, menghitung laba yang diterima oleh perusahaan induk, menghitung laba yang belum direalisasi, dan menganalisis dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, mahasiswa juga harus menyusun jurnal eliminasi yang diperlukan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

Melalui proses ini, diharapkan mahasiswa dapat menemukan bahwa laba dari transaksi sebesar Rp100.000.000 masih mengandung laba yang belum terealisasi sebesar Rp40.000.000 yang harus dieliminasi karena barang tersebut belum dijual kepada pihak eksternal. Aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis mengenai hubungan antar akun, memahami konsep entitas ekonomi tunggal, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis saat mengatasi masalah akuntansi yang kompleks.

3.2.2 Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek sebagai cara untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan. Dalam pengembangan bahan ajar ini, PjBL diterapkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan kasus transaksi antar perusahaan yang menyeluruh.

Proyek ini terdiri dari penyusunan dokumen kerja konsolidasi serta laporan keuangan konsolidasi untuk suatu kelompok perusahaan yang terlibat dalam berbagai transaksi internal. Dalam proyek ini, mahasiswa bekerja dalam tim untuk menganalisis berbagai transaksi, melakukan eliminasi yang diperlukan, dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pelaksanaan proyek berlangsung melalui beberapa langkah meliputi:

- 1) Langkah pertama adalah mengenali dan memahami kasus yang telah diberikan oleh dosen. Pada tahap ini, mahasiswa mempelajari informasi mengenai perusahaan induk dan perusahaan anaknya serta mengidentifikasi semua transaksi antar perusahaan yang terjadi selama periode tersebut.
- 2) Langkah kedua adalah mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya, seperti penjualan inventaris antar perusahaan, penjualan aset tetap, piutang dan utang antar perusahaan, serta transaksi pembagian dividen.
- 3) Langkah ketiga melibatkan analisis dan perhitungan dampak setiap transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasi, termasuk perhitungan laba yang belum direalisasi dan penyesuaian lainnya.
- 4) Langkah keempat adalah merancang jurnal eliminasi untuk setiap transaksi yang memerlukan penyesuaian.
- 5) Langkah kelima adalah menyusun dokumen kerja konsolidasi yang mencakup seluruh proses eliminasi dan penyesuaian yang telah dilakukan.

- 6) Langkah keenam adalah menyusun laporan posisi keuangan konsolidasi serta laporan laba rugi konsolidasi.
- 7) Langkah terakhir berarti menyusun laporan hasil proyek dan mempresentasikan analisis kepada dosen serta kelompok lain untuk mendapatkan umpan balik.

Sebagai contoh, mahasiswa diberikan studi kasus mengenai PT Induk yang memiliki 80% saham di PT Anak dengan transaksi yang meliputi penjualan persediaan antar perusahaan sebesar Rp700.000.000, penjualan aset tetap dengan laba sebesar Rp80.000.000, piutang antar perusahaan sebesar Rp150.000.000, dan pembagian dividen sebesar Rp100.000.000. Berdasarkan informasi ini, mahasiswa diminta untuk menyusun seluruh rangkaian eliminasi hingga menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang menyeluruh.

Melalui proyek ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai transaksi antar perusahaan secara terpisah, tetapi juga dapat menggabungkan semua konsep tersebut dalam satu proses pembuatan laporan keuangan konsolidasi. Selain meningkatkan kemampuan analitis, pendekatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah yang sangat penting untuk dunia kerja profesional.

3.2.3 Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan suatu masalah nyata sebagai titik awal proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan pengambilan keputusan berdasarkan teori serta standar akuntansi yang ada.

Saat mempelajari transaksi antar perusahaan, siswa diberikan suatu permasalahan yang bersifat terbuka dan mencerminkan situasi yang biasa terjadi di dunia profesional. Misalnya, siswa diberikan kasus PT Induk yang menjual mesin kepada PT Anak seharga Rp1.200.000.000, sementara nilai buku dari mesin tersebut adalah Rp1.000.000.000. Perusahaan induk tersebut kemudian mencatat laba sebesar Rp200.000.000 dari transaksi ini. Ketika menyusun laporan keuangan konsolidasi, pihak manajemen berpendapat laba tersebut tidak perlu dieliminasi karena transaksi dilakukan secara sah dan dengan harga pasar yang wajar. Namun, auditor menilai bahwa laba tersebut sebaiknya dieliminasi.

Dengan kasus ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang ada, mengumpulkan teori dan standar akuntansi yang relevan, menganalisis pengaruh transaksi pada laporan keuangan konsolidasi, mengevaluasi argumen dari manajemen dan auditor, serta memberikan rekomendasi tentang perlakuan akuntansi yang paling tepat. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan masalah, dilanjutkan dengan pencarian informasi dari PSAK, IFRS, buku referensi, dan jurnal ilmiah yang berhubungan. Selanjutnya, siswa menganalisis pilihan perlakuan akuntansi yang ada dan menilai dampak dari masing-masing pilihan. Pada tahap akhir, siswa menyusun rekomendasi disertai dengan argumen akademik yang mendukung keputusan mereka.

Penilaian pembelajaran dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menerapkan teori dan standar akuntansi dengan benar, menganalisis dampak transaksi, mengevaluasi pilihan solusi, serta menyusun rekomendasi yang logis dan bisa dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan perhitungan akuntansi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir profesional yang diperlukan dalam praktik audit, konsultasi, maupun penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

3.3 Produk yang Dikembangkan

3.3.1 Modul Ringkas

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Kelas/Fase : XII/F

Materi : Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memahami dasar akuntansi, laporan keuangan, serta hubungan perusahaan induk dan anak perusahaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami konsep, jenis, tujuan eliminasi, dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan.

C. Materi Pokok

- 1) Pengertian transaksi antar perusahaan.
- 2) Jenis-jenis transaksi antar perusahaan

- 3) Tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan
- 4) Perlakuan akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi.

D. Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan Case Method.

E. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pendahuluan : Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pertanyaan pemantik
- 2) Kegiatan Inti : Analisis studi kasus, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan evaluasi hasil materi
- 3) Penutup : Refleksi, penugasan dan penyimpulan materi

F. Asesmen

- 1) Diagnostik : Mengukur pemahaman awal peserta didik.
- 2) Formatif : Diskusi, LKPD, dan Presentasi
- 3) Sumatif : Tes tertulis dan studi kasus

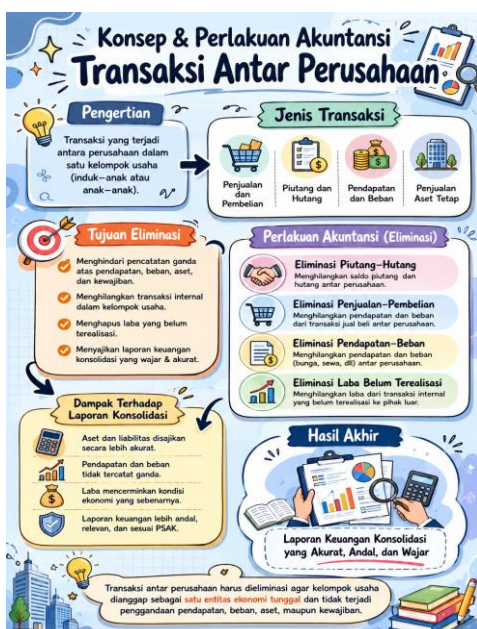
G. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan melalui analisis kasus yang lebih kompleks, sedangkan remedial dilakukan melalui pembelajaran ulang dan latihan tambahan.

H. Refleksi

Peserta didik dan guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman materi, efektivitas pembelajaran, serta perbaikan pada pertemuan berikutnya.

3.3.2 Infografis Konsep



3.3.3 Soal Latihan HOTS (Lengkap disertai Kunci Jawaban dan Pembahasan)

A. Soal Pilihan Ganda

1. PT Induk menjual persediaan kepada PT Anak. Transaksi ini termasuk transaksi antar perusahaan karena...
 - A. Terjadi antara dua perusahaan yang berbeda bidang usaha
 - B. Terjadi antara perusahaan dalam satu kelompok usaha
 - C. Dilakukan dengan harga pasar
 - D. Melibatkan penjualan barang dagang
2. Tujuan utama eliminasi transaksi antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah...
 - A. Menambah laba perusahaan induk
 - B. Menampilkan kelompok usaha sebagai satu entitas ekonomi
 - C. Memperbesar nilai aset tetap
 - D. Menghapus seluruh transaksi penjualan
3. PT Induk menjual persediaan kepada PT Anak seharga Rp500.000.000 dengan harga pokok Rp400.000.000. Pada akhir periode, 40% persediaan tersebut masih tersisa di gudang PT Anak. Besarnya laba belum terealisasi adalah...
 - A. Rp20.000.000
 - B. Rp30.000.000
 - C. Rp40.000.000
 - D. Rp100.000.000
4. Berdasarkan data pada soal nomor 3, dampak eliminasi terhadap laporan keuangan konsolidasi adalah...
 - A. Aset lancar naik Rp40.000.000
 - B. Persediaan turun Rp40.000.000
 - C. Penjualan naik Rp40.000.000
 - D. Laba bersih naik Rp40.000.000
5. PT Induk menjual mesin kepada PT Anak dengan laba Rp200.000.000. Dalam konsolidasi, perlakuan yang tepat terhadap laba tersebut adalah...
 - A. Diakui seluruhnya karena transaksi sah
 - B. Diakui sebagian karena harga pasar wajar
 - C. Dieliminasi karena belum terjadi terhadap pihak luar
 - D. Dipindahkan ke modal saham

6. Jika mesin pada soal nomor 5 memiliki sisa umur manfaat 4 tahun, maka penyesuaian depresiasi tahunan akibat eliminasi laba internal adalah...
 - A. Rp25.000.000
 - B. Rp50.000.000
 - C. Rp75.000.000
 - D. Rp200.000.000
7. Piutang usaha PT Induk kepada PT Anak dan utang usaha PT Anak kepada PT Induk harus dieliminasi karena...
 - A. Nilai keduanya selalu sama dengan nol
 - B. Keduanya menunjukkan klaim dan kewajiban antar pihak dalam grup, bukan terhadap pihak luar
 - C. Piutang tidak boleh dicatat di konsolidasi
 - D. Utang usaha hanya muncul pada perusahaan induk
8. PT Anak membayar dividen kepada PT Induk. Dalam laporan keuangan konsolidasi, perlakuan yang tepat adalah...
 - A. Dividen diakui sebagai pendapatan konsolidasi
 - B. Dividen dieliminasi karena merupakan distribusi internal
 - C. Dividen ditambahkan ke laba bersih konsolidasi
 - D. Dividen dicatat sebagai aset tetap
9. Pada transaksi penjualan persediaan dari PT Anak kepada PT Induk, dampak eliminasi laba belum terealisasi lebih lanjut adalah...
 - A. Hanya memengaruhi laporan posisi keuangan
 - B. Hanya memengaruhi laporan laba rugi
 - C. Memengaruhi laba konsolidasi dan nilai persediaan
 - D. Tidak memengaruhi laporan keuangan konsolidasi
10. Laporan keuangan konsolidasi dibuat dengan asumsi bahwa...
 - A. Setiap perusahaan dalam grup berdiri sendiri sepenuhnya
 - B. Seluruh transaksi internal dianggap transaksi eksternal
 - C. Grup usaha dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi
 - D. Hanya perusahaan induk yang dihitung
11. Manakah yang **bukan** transaksi antar perusahaan?
 - A. PT Induk menjual barang ke PT Anak
 - B. PT Anak meminjam dana dari PT Induk
 - C. PT Induk membeli bahan baku dari pemasok luar grup

- D. PT Anak menerima bunga dari PT Induk
12. Jika seluruh barang hasil penjualan antar perusahaan sudah dijual kepada pihak luar sebelum akhir periode, maka laba internal...
- A. Tetap harus dieliminasi seluruhnya
 - B. Tidak ada laba internal yang belum terealisasi
 - C. Menjadi laba ditahan
 - D. Ditambah ke laba konsolidasi
13. Dalam transaksi pinjaman antar perusahaan, akun yang dieliminasi pada konsolidasi adalah...
- A. Kas dan modal saham
 - B. Piutang pinjaman dan utang pinjaman beserta bunga internalnya
 - C. Persediaan dan beban pokok penjualan
 - D. Aset tetap dan akumulasi depresiasi
14. Perusahaan induk mencatat pendapatan bunga dari pinjaman kepada anak perusahaan. Dalam konsolidasi, akun tersebut...
- A. Tetap diakui karena berasal dari kontrak resmi
 - B. Dieliminasi karena termasuk transaksi internal
 - C. Ditambahkan ke laba nonoperasional
 - D. Diklasifikasikan sebagai ekuitas
15. PT Induk menjual persediaan kepada PT Anak dengan laba Rp120.000.000. Pada akhir periode, 30% persediaan masih belum terjual kepada pihak luar. Laba belum terealisasi adalah...
- A. Rp18.000.000
 - B. Rp24.000.000
 - C. Rp36.000.000
 - D. Rp90.000.000
16. Eliminasi laba belum terealisasi pada persediaan akan menyebabkan...
- A. Peningkatan laba bersih konsolidasi
 - B. Penurunan laba bersih konsolidasi
 - C. Kenaikan utang jangka panjang
 - D. Kenaikan modal saham
17. Pernyataan yang paling tepat tentang transaksi **downstream** adalah...
- A. Laba internal selalu memengaruhi NCI
 - B. Seluruh dampak eliminasi hanya mengenai anak perusahaan

- C. Laba internal terjadi dari induk ke anak
 - D. Eliminasi laba internal terutama memengaruhi laba induk
18. Laba atas penjualan aset tetap antar perusahaan dieliminasi karena...
- A. Aset tetap tidak boleh dijual
 - B. Laba tersebut belum direalisasi terhadap pihak luar grup
 - C. Depresiasi tidak diakui dalam konsolidasi
 - D. Harga jual selalu lebih tinggi daripada nilai buku
19. Jika aset tetap dijual antar perusahaan dengan laba, maka dalam konsolidasi perlu juga dilakukan penyesuaian atas...
- A. Penyusutan aset agar sesuai nilai buku semula
 - B. Modal saham perusahaan induk
 - C. Saldo kas dan bank
 - D. Persediaan barang dagang
20. Pernyataan berikut yang paling tepat adalah...
- A. Transaksi internal selalu meningkatkan laba konsolidasi
 - B. Transaksi internal harus dieliminasi agar laporan konsolidasi tidak ganda
 - C. Transaksi internal hanya dihapus jika rugi
 - D. Transaksi internal tidak perlu dianalisis

B. Soal Uraian Analitis

1. PT Induk menjual persediaan kepada PT Anak seharga Rp800.000.000 dengan harga pokok Rp600.000.000. Pada akhir periode, 25% persediaan masih tersisa di PT Anak. Jelaskan langkah analisis untuk menentukan laba belum terealisasi, dampaknya pada laporan keuangan konsolidasi, dan jurnal eliminasi yang tepat.
2. PT Anak menjual mesin kepada PT Induk dengan laba Rp150.000.000. Mesin tersebut masih digunakan oleh PT Induk selama 3 tahun sisa umur manfaat. Analisis perlakuan konsolidasi atas laba internal dan penyesuaian depresiasi yang diperlukan. Jelaskan juga mengapa perlakuan ini berbeda dengan transaksi dengan pihak luar.
3. PT Induk dan PT Anak memiliki pinjaman internal. PT Induk mencatat pendapatan bunga, sedangkan PT Anak mencatat beban bunga. Jelaskan mengapa akun tersebut harus dieliminasi dalam konsolidasi dan analisis dampaknya terhadap laporan laba rugi konsolidasi.

C. Studi Kasus Komprehensif

Kasus 1

PT Induk memiliki 80% saham PT Anak.

Selama tahun 2025 terjadi transaksi berikut:

1. PT Induk menjual persediaan kepada PT Anak seharga Rp500.000.000 dengan harga pokok Rp400.000.000.
2. Pada 31 Desember 2025, 40% persediaan tersebut masih ada di gudang PT Anak.
3. PT Anak memiliki utang usaha kepada PT Induk sebesar Rp120.000.000 yang masih belum dibayar.
4. PT Anak membayar dividen kepada PT Induk sebesar Rp50.000.000.

Pertanyaan:

- a. itung laba internal dan laba belum terealisasi.
- b. Jelaskan akun apa saja yang harus dieliminasi.
- c. Jelaskan dampak transaksi tersebut terhadap laba bersih dan persediaan konsolidasi.

Kasus 2

PT Anak menjual mesin kepada PT Induk pada 1 Januari 2025 dengan rincian berikut:

- Harga jual: Rp1.200.000.000
- Nilai buku mesin: Rp1.000.000.000
- Laba internal: Rp200.000.000
- Sisa umur manfaat mesin: 4 tahun
- Tidak ada nilai residu

PT Induk menyusutkan mesin berdasarkan harga transfer.

Pertanyaan:

- a. Tentukan laba internal yang harus dieliminasi.
- b. Hitung penyesuaian depresiasi tahunan.

- c. Jelaskan nilai mesin yang seharusnya tampil dalam laporan keuangan konsolidasi setelah satu tahun.
- d. Jelaskan alasan konseptual perlakuan tersebut.

D. Kunci Jawaban

a) Soal Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. C |
| 2. B | 12. B |
| 3. C | 13. B |
| 4. B | 14. B |
| 5. C | 15. C |
| 6. B | 16. B |
| 7. B | 17. D |
| 8. B | 18. B |
| 9. C | 19. A |
| 10. C | 20. B |

b) Soal Uraian Analitis

1. Laba internal = Rp800.000.000 - Rp600.000.000 = Rp200.000.000

Labanya belum terealisasi = 25% × Rp200.000.000 = Rp50.000.000

Dampak:

persediaan konsolidasi turun Rp50.000.000

laba konsolidasi turun Rp50.000.000

Jurnal eliminasi:

Dr Penjualan Rp800.000.000

 Cr Harga Pokok Penjualan Rp600.000.000

 Cr Persediaan Rp50.000.000

atau bentuk eliminasi setara sesuai format buku kerja konsolidasi

2. Laba internal Rp150.000.000 harus dieliminasi

Karena aset masih digunakan, laba belum terealisasi harus dihapus dari konsolidasi

Penyesuaian depresiasi tahunan = Rp150.000.000 ÷ 3 = Rp50.000.000

Dampak:

a) laba konsolidasi turun Rp150.000.000 pada saat eliminasi laba

- b) beban depresiasi konsolidasi turun Rp50.000.000 per tahun dibanding catatan perusahaan pembeli

Alasan: transaksi internal belum mencerminkan realisasi ekonomi terhadap pihak luar

- 3. Pendapatan bunga dan beban bunga internal muncul dari transaksi dalam grup

Dalam konsolidasi, transaksi tersebut bukan pendapatan atau beban eksternal

Keduanya dieliminasi agar laba tidak dobel

Dampak:

- a) pendapatan bunga konsolidasi turun
- b) beban bunga konsolidasi turun
- c) laba konsolidasi tidak berubah karena hanya menghapus transaksi internal

Jika ada piutang dan utang pinjaman, keduanya juga harus dieliminasi di laporan posisi keuangan konsolidasi

c) Studi Kasus Komprehensif

Kasus 1

- a) Perhitungan laba internal dan laba belum terealisasi

$$\text{Laba internal} = \text{Rp}500.000.000 - \text{Rp}400.000.000 = \text{Rp}100.000.000$$

$$\text{Persediaan yang belum terjual} = 40\%$$

$$\text{Laba belum terealisasi} = 40\% \times \text{Rp}100.000.000 = \text{Rp}40.000.000$$

- b) Akun yang harus dieliminasi

1. Penjualan PT Induk ke PT Anak
2. Harga pokok penjualan terkait transaksi internal
3. Persediaan sebesar laba belum terealisasi Rp40.000.000
4. Piutang usaha PT Induk dan utang usaha PT Anak Rp120.000.000
5. Pendapatan dividen internal, jika diakui pada laporan terpisah

- c) Dampak pada laporan konsolidasi

1. Laba bersih konsolidasi turun Rp40.000.000
2. Persediaan konsolidasi turun Rp40.000.000

3. Piutang dan utang internal hilang dari laporan posisi keuangan konsolidasi
4. Dividen internal tidak menambah laba konsolidasi karena hanya perpindahan internal dalam grup

d) Contoh Jurnal Eliminasi inti

Dr Penjualan Rp500.000.000

Cr Harga Pokok Penjualan Rp400.000.000

Cr Persediaan Rp40.000.000

Dr Utang Usaha Rp120.000.000

Cr Piutang Usaha Rp120.000.000

Dr Pendapatan Dividen Rp50.000.000

Cr Dividen yang Dibagikan atau akun ekuitas terkait Rp50.000.000

Kasus 2

a) Laba Internal

$$\text{Laba Internal} = \text{Rp. } 1.200.000.000 - \text{Rp. } 1.000.000.000 = \text{Rp. } 200.000.000$$

b) Penyesuaian depresiasi tahunan

1. Laba internal dibebankan selama sisa umur manfaat
2. Penyesuaian depresiasi = $\text{Rp. } 200.000.000 : 4 = \text{Rp. } 50.000.000/\text{Bulan}$

c) Nilai mesin dalam laporan konsolidasi setelah satu tahun

1. Setelah satu tahun, nilai yang semestinya dalam konsolidasi adalah nilai buku awal Rp1.000.000.000 dikurangi depresiasi normal 1 tahun
2. Depresiasi normal = $\text{Rp}1.000.000.000 \div 4 = \text{Rp}250.000.000$
3. Nilai konsolidasi akhir = Rp750.000.000

4. Karena PT Induk mencatat berdasarkan harga transfer, maka konsolidasi perlu menurunkan nilai aset dan menyesuaikan beban depresiasi
- d) Alasan Konseptual
1. Laba internal belum direalisasi terhadap pihak luar
 2. Konsolidasi harus menyajikan aset sebesar nilai ekonomis sebenarnya bagi grup
 3. Penyesuaian depresiasi diperlukan agar beban tidak terlalu besar akibat harga transfer internal

3.3.4 Rubrik Penilaian Terintegrasi (Pedoman Penskoran)

A. Pedoman Penilaian

Bentuk Penilaian	Indikator Penilaian	Jumlah Soal	Skor per Soal	Skor Maksimum
Pilihan Ganda	Menganalisis konsep transaksi antar perusahaan, eliminasi transaksi internal, laba belum terealisasi, transaksi aset tetap, piutang, utang, dan dividen antar perusahaan	20	2	40
Uraian	Menganalisis transaksi persediaan, transaksi aset tetap, serta pinjaman dan bunga antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi	3	10	30
Kasus Komprehensif	Menyelesaikan kasus konsolidasi yang melibatkan transaksi persediaan, piutang, utang, dividen, aset tetap, dan penyusunan eliminasi transaksi antar perusahaan	2	15	30

Total		25		100
-------	--	----	--	-----

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Pilihan Ganda} + \text{Skor Uraian} + \text{Skor Studi Kasus}}{100} \times 100$$

B. Rubrik Penskoran

Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Sangat Baik	Jawaban lengkap, perhitungan benar, analisis logis, dan mampu memberikan alasan sesuai konsep konsolidasi	86-100
Baik	Jawaban cukup lengkap, terdapat kesalahan kecil yang tidak memengaruhi konsep utama	76-85
Cukup	Memahami konsep dasar tetapi masih terdapat beberapa kesalahan analisis dan perhitungan	66-75
Kurang	Pemahaman konsep dan analisis masih terbatas serta banyak kesalahan perhitungan	56-65
Sangat Kurang	Tidak mampu menjelaskan konsep dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan	<55

3.3.5 Unsur HOTS (Higher Prder Thinking Skills)

Unsur HOTS	Indikator Kemampuan	Implementasi dalam Bahan Ajar
------------	---------------------	-------------------------------

<p>Analisis (C4)</p>	<p>Menganalisis, membedakan, dan menghubungkan informasi untuk menemukan hubungan antar konsep.</p>	<p>Menganalisis transaksi antarperusahaan, mengidentifikasi akun yang perlu dieliminasi, menghitung keuntungan yang belum terealisasi, dan menganalisis dampak transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasi.</p>
<p>Evaluasi (C5)</p>	<p>Mengevaluasi, menilai, membandingkan, mengkritisi, memberikan justifikasi, mempertahankan pendapat.</p>	<p>Mengevaluasi dampak dari tidak dilakukannya eliminasi aset, mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi, membandingkan argumen manajemen dan auditor, dan membenarkan pilihan perlakuan akuntansi yang tepat.</p>
<p>Kreasi (C6)</p>	<p>Merancang, menyusun, mengembangkan, menghasilkan, mengonstruksi, menciptakan solusi baru.</p>	<p>Menyusun jurnal eliminasi, mengembangkan kertas kerja konsolidasi, merancang laporan keuangan konsolidasi, dan menghasilkan solusi untuk masalah transaksi antarperusahaan melalui proyek dan studi kasus.</p>

BAB IV

HASIL DAN REFLEKSI

4.1 Keunggulan

Bahan ajar yang dikembangkan pada topik Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan ini memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya relevan dan bermanfaat bagi proses pembelajaran akuntansi keuangan lanjutan.

1. Bahan ajar ini disusun secara sistematis dan bertahap dari konsep dasar menuju konsep yang lebih kompleks, mulai dari pengertian transaksi antar perusahaan, jenis-jenis transaksi, mekanisme eliminasi, hingga penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Alur penyajian yang runtut ini memudahkan mahasiswa memahami keterkaitan antar konsep secara logis dan menyeluruh.
2. Bahan ajar ini mengintegrasikan tiga strategi pembelajaran aktif sekaligus, yaitu Case Method, Project Based Learning, dan Problem Based Learning. Integrasi ketiga pendekatan tersebut memberikan variasi pengalaman belajar yang mendorong mahasiswa untuk aktif menganalisis kasus, menyelesaikan proyek konsolidasi, dan memecahkan permasalahan akuntansi secara kontekstual, sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa dapat berkembang secara optimal.
3. Bahan ajar ini dilengkapi dengan soal latihan dalam tiga bentuk sekaligus, yaitu pilihan ganda berbasis analisis, uraian analitis, dan studi kasus komprehensif, yang seluruhnya dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada level C4 hingga C6. Kelengkapan ini didukung oleh kunci jawaban, pembahasan rinci, serta rubrik penilaian yang terintegrasi, sehingga mahasiswa dapat melakukan evaluasi mandiri dan pengajar dapat menilai hasil belajar secara objektif dan konsisten.

4.2 Kelemahan

Meskipun bahan ajar ini telah dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis kompetensi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara jujur sebagai bagian dari proses evaluasi pengembangan.

1. Bahan ajar ini belum mengintegrasikan media pembelajaran digital secara langsung. Meskipun dalam kajian konseptual telah disebutkan bahwa mahasiswa lebih responsif terhadap media visual seperti video pembelajaran, simulasi spreadsheet, dan infografis interaktif, komponen tersebut pada produk yang dikembangkan masih terbatas pada

infografis statis dan uraian teks, sehingga potensi pemanfaatan teknologi sebagai pendukung pembelajaran belum sepenuhnya terealisasi.

2. Cakupan materi masih terfokus pada transaksi antar perusahaan yang bersifat dasar hingga menengah. Transaksi yang lebih kompleks seperti pengaruh pajak tangguhan atas laba belum terealisasi, konsolidasi bertahap, atau transaksi yang melibatkan lebih dari dua entitas dalam satu grup belum tercakup, sehingga dapat menjadi keterbatasan bagi mahasiswa yang ingin memperdalam pemahaman pada level yang lebih lanjut.
3. Bagian unsur HOTS pada indikator evaluasi (C5) dan kreasi (C6) belum terisi secara lengkap dan konkret sebagaimana indikator analisis (C4). Ketidaklengkapan ini berpotensi mengurangi konsistensi antara rancangan pembelajaran dengan instrumen penilaian yang tersedia, sehingga kemampuan evaluasi dan kreasi mahasiswa belum dapat terukur secara optimal melalui bahan ajar ini.

4.3 Refleksi

Pengembangan bahan ajar tentang konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan telah memberikan pengalaman berharga dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada siswa. Selama proses pengembangan, disadari bahwa konten akuntansi tingkat lanjut tidak hanya membutuhkan siswa untuk dapat mencatat dan melakukan perhitungan akuntansi, tetapi juga untuk menganalisis transaksi, menilai dampaknya pada laporan keuangan, dan memecahkan masalah yang terkait dengan proses konsolidasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran dirancang untuk mengintegrasikan studi kasus, latihan praktik, dan aktivitas berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) untuk memungkinkan siswa lebih memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut.

Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran seperti studi kasus, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Project Based Learning* (PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang secara aktif mencari solusi dan membangun pemahaman mereka sendiri. Ke depannya, bahan ajar ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan berbagai studi kasus yang lebih kompleks, menggunakan alat pembelajaran interaktif, dan beradaptasi dengan standar akuntansi terbaru untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran terus meningkat dan tetap relevan dengan kebutuhan dunia akademis dan profesional.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar materi Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan telah menghasilkan sumber belajar yang terstruktur secara sistematis, dimulai dengan konsep dasar transaksi antar perusahaan, jenis transaksi, proses eliminasi, dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Bahan ajar ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi secara bertahap, aplikatif, dan sesuai dengan hasil pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan. Selain itu, penyajian materi yang dilengkapi dengan contoh kasus, soal latihan, studi kasus komprehensif, dan rubrik penilaian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara seimbang.

Integrasi metode studi kasus, *problem based learning* (PBL), dan *project based learning* (PjBL) juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), khususnya di bidang analisis, evaluasi, dan kreativitas. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya mampu memahami prosedur akuntansi tetapi juga menganalisis masalah, mengevaluasi dampak transaksi antarperusahaan, dan mengembangkan solusi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, materi pengajaran ini diharapkan menjadi sumber belajar alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran akuntansi keuangan tingkat lanjut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil proses pengembangan, materi pengajaran ini masih memiliki ruang untuk perbaikan dalam hal kualitas dan efektivitas. Oleh karena itu, disarankan agar materi ini diintegrasikan dengan alat pembelajaran digital seperti video pembelajaran, simulasi spreadsheet konsolidasi, dan infografis interaktif untuk mendukung gaya belajar siswa yang berbeda dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Pengembangan lebih lanjut juga dapat memperluas cakupan materi untuk mencakup transaksi antar perusahaan yang lebih kompleks, seperti konsolidasi bertahap, pajak tangguhan atas laba yang belum terealisasi, dan transaksi yang melibatkan banyak entitas dalam satu grup perusahaan. Para pengajar juga disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan studi kasus, proyek, dan metode pembelajaran pemecahan masalah untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan analitis, kritis, dan kolaboratif siswa. Dengan

perbaikan berkelanjutan, materi pengajaran ini diharapkan menjadi sumber belajar yang lebih komprehensif dan relevan, selaras dengan perkembangan dalam pendidikan akuntansi dan praktik profesional.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KONSEP DAN PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI ANTAR PERUSAHAAN

Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Program Keahlian	: Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan Lanjutan
Fase / Kelas	: F/ XII
Materi Pokok	: Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan
Tahun Ajaran	: 2026/2027
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

A. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan, peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep dasar akuntansi dan siklus akuntansi, penyusunan jurnal dan buku besar, penyusunan laporan keuangan, definisi perusahaan induk dan anak perusahaan, dasar-dasar laporan keuangan konsolidasi.

Pemahaman awal ini diperlukan agar peserta didik dapat menganalisis transaksi dalam suatu kelompok bisnis dan memahami perlunya eliminasi transaksi antar perusahaan dari laporan keuangan konsolidasi.

B. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia (Peserta didik menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta menyampaikan hasil diskusi).
2. Bernalar Kritis (Peserta didik mampu menganalisis transaksi antar perusahaan dan menentukan perlakuan akuntansi yang tepat).
3. Gotong Royong (Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan studi kasus yang diberikan).
4. Mandiri (Peserta didik aktif mencari informasi materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri).

5. Kreatif (Peserta didik menyajikan hasil evaluasi transaksi dalam bentuk laporan, presentasi, atau diskusi kelompok).

C. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi keuangan lanjutan yang berkaitan dengan hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak, transaksi antar perusahaan, penyusunan jurnal eliminasi, dan penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep dasar transaksi antar perusahaan.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis dan karakteristik transaksi antar perusahaan.
3. Peserta didik mampu menjelaskan tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi.
4. Peserta didik mampu menganalisis dampak transaksi antar perusahaan terhadap laporan keuangan konsolidasi.
5. Peserta didik mampu menentukan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap transaksi antar perusahaan.
6. Peserta didik mampu menyusun jurnal eliminasi sederhana sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.
7. Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis transaksi antar perusahaan secara sistematis dan logis.
8. Peserta didik mampu menunjukkan sikap kritis, teliti, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian transaksi antar perusahaan.
2. Mengidentifikasi karakteristik transaksi antar perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha yang sama.
3. Menjelaskan tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi.
4. Mengidentifikasi jenis-jenis transaksi antar perusahaan.
5. Menganalisis secara tepat perlakuan akuntansi terhadap transaksi antar perusahaan.

6. Menunjukkan sikap yang cermat, kritis, dan bertanggung jawab sepanjang proses pembelajaran.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi antar perusahaan adalah transaksi yang terjadi antar perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha yang sama, baik antara perusahaan induk dan perusahaan anak atau antar anak perusahaan itu sendiri. Transaksi ini dapat mencakup penjualan barang, pemberian jasa, pinjaman, pembayaran bunga, penyewaan aset, atau pengalihan aset tetap. Meskipun setiap perusahaan secara hukum merupakan entitas terpisah dan mencatat transaksi ini dalam pembukuannya sendiri, transaksi tersebut harus dieliminasi dari laporan keuangan konsolidasi karena kelompok usaha dianggap sebagai satu entitas ekonomi tunggal.

2. Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi, semua transaksi antar perusahaan harus dieliminasi agar laporan keuangan hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal. Proses eliminasi dilakukan melalui entri akuntansi eliminasi dalam laporan konsolidasi dan tidak memengaruhi catatan akuntansi masing-masing perusahaan.

Eliminasi yang paling umum dilakukan meliputi:

- 1) Eliminasi piutang dan hutang antar perusahaan, untuk menghilangkan piutang dan hutang internal.
- 2) Eliminasi penjualan dan pembelian antar perusahaan, untuk menghilangkan pendapatan dan pengeluaran yang timbul dari transaksi internal.
- 3) Eliminasi pendapatan dan beban antar perusahaan, seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan beban terkait.
- 4) Eliminasi laba yang belum terealisasi, yaitu laba yang timbul dari transaksi internal tetapi belum didistribusikan kepada pihak ketiga.

Melalui eliminasi ini, laporan keuangan konsolidasi dapat menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi kelompok perusahaan secara lebih akurat, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

3. Tujuan Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan

Eliminasi transaksi antar perusahaan dilakukan untuk menghilangkan pengaruh transaksi dalam kelompok usaha, sehingga laporan keuangan konsolidasi mencerminkan situasi ekonomi yang sebenarnya. Tujuan eliminasi adalah untuk mencegah pencatatan ganda atas pendapatan, beban, aset, dan kewajiban yang timbul dari transaksi internal. Eliminasi juga bertujuan untuk menghindari penyajian laba yang belum terealisasi kepada pihak eksternal, serta memastikan bahwa laba yang diakui sebenarnya berasal dari transaksi dengan pihak di luar grup. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas kelompok usaha sebagai satu entitas ekonomi.

4. Jenis-Jenis Transaksi Antar Perusahaan

Dalam praktik bisnis, berbagai transaksi dapat terjadi antar perusahaan yang tergabung dalam grup yang sama. Setiap transaksi memiliki karakteristik dan perlakuan akuntansi yang berbeda, sehingga penting untuk memahaminya sepenuhnya sebelum melakukan eliminasi.

a. Penjualan dan Pembelian Antar Perusahaan

Transaksi ini terjadi ketika suatu perusahaan menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain yang tergabung dalam grup yang sama. Transaksi ini menghasilkan akun penjualan di perusahaan penjual dan akun pembelian atau persediaan di perusahaan pembeli.

b. Piutang dan Hutang Antar Perusahaan

Piutang dan hutang antar perusahaan biasanya timbul dari transaksi kredit di dalam kelompok usaha. Dalam laporan keuangan konsolidasi, piutang dan hutang ini harus dieliminasi karena suatu kelompok usaha tidak dapat memiliki piutang atau hutang terhadap dirinya sendiri.

c. Pendapatan dan Beban Antar Perusahaan

Transaksi ini mencakup pendapatan dan beban dari sewa aset, penyediaan jasa, pembayaran bunga pinjaman, dan transaksi internal lainnya. Pendapatan dan beban ini harus dieliminasi untuk mencegahnya memengaruhi laba konsolidasi.

d. Penjualan Aset Tetap Antar Perusahaan

Penjualan aset tetap dapat terjadi antara perusahaan induk dan anak perusahaan atau antar anak perusahaan. Jika transaksi tersebut menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut tidak dapat diakui sebagai laba grup sampai aset tersebut dijual kepada pihak ketiga.

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model :

- 1) *Problem Based Learning*
- 2) *Project Based Learning*
- 3) *Case Method*

Metode :

- 1) Ceramah
- 2) Tanya Jawab
- 3) Diskusi Kelompok
- 4) Studi Kasus
- 5) Presentasi

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

- a) Laptop dan LCD Proyektor
- b) Spidol dan Papan Tulis
- c) Kalkulator
- d) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- e) PPT Pembelajaran

2. Sumber Belajar

- a) Buku Akuntansi keuangan
- b) Internet
- c) Modul Ajar Kurikulum Merdeka

H. Tahapan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
----------------------	----------------	-------------------------	---------------

<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai transaksi antar perusahaan induk dan perusahaan anak.</p>	<p>Menjawab salam, berdoa, menyimak tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru.</p>	<p>15 Menit</p>
KEGIATAN INTI			
<p>Fase 1 : Orientasi Masalah</p>	<p>Menyajikan studi kasus transaksi antara PT Maju dan PT Sejahtera serta mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.</p>	<p>Mengamati studi kasus dan mengidentifikasi transaksi yang terjadi.</p>	<p>10 Menit</p>
<p>Fase 2 :</p>	<p>Membagi peserta</p>	<p>Membentuk</p>	<p>10 Menit</p>

Mengorganisasikan peserta didik	didik ke dalam kelompok dan membagikan LKPD	kelompok dan memahami tugas yang diberikan.	
Fase 3 : Investigasi Kelompok	Membimbing peserta didik dalam menganalisis kasus dan mencari informasi yang relevan	Berdiskusi mengenai pengertian, jenis dan dampak transaksi antar perusahaan terhadap laporan keuangan konsolidasi.	20 Menit
Fase 4 : Presentasi	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan memfasilitasi tanya jawab.	Mempresentasikan hasil diskusi serta memberikan tanggapan kepada kelompok lain.	15 Menit
Fase 5 : Analisis dan Evaluasi	Memberikan penguatan materi dan membimbing peserta didik menyusun kesimpulan pembelajaran.	Menyimak penjelasan guru dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi, memberikan tugas, menyampaikan materi pertemuan	Menyampaikan refleksi, menerima tugas dan mengikuti penutupan	10 Menit

	berikutnya dan menutup pembelajaran.	pembelajaran.	
Total Waktu			90 Menit

I. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Sikap
 - a) Disiplin
 - b) Tanggung Jawab
 - c) Kerja Sama
 - d) Keaktifan
2. Penilaian Pengetahuan
 - a) Pilihan Ganda
 - b) Tes Uraian
3. Penilaian Keterampilan
 - a) Presentasi dan Analisis Studi Kasus

J. Kesimpulan

Materi konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang transaksi yang terjadi antar perusahaan dalam suatu kelompok usaha dan perlakuan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Melalui kegiatan pembelajaran pemecahan masalah, peserta didik diharapkan akan mampu mengidentifikasi jenis-jenis transaksi antar perusahaan, menjelaskan tujuan eliminasi transaksi, menganalisis dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan menunjukkan sikap kritis, teliti, dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah akuntansi. Dengan cara ini, peserta didik akan memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang topik akuntansi keuangan lanjutan.

RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Disiplin	Selalu hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.	Hadir tepat waktu namun beberapa kali tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran.	Beberapa kali terlambat dan kurang tertib.	Sering terlambat dan mengganggu proses pembelajaran.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan seluruh tugas dengan baik dan tepat waktu.	Menyelesaikan tugas dengan baik namun tidak tepat waktu.	Menyelesaikan sebagian tugas.	Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
Kerja Sama	Sangat aktif bekerja sama dan membantu anggota kelompok.	Aktif bekerja sama dalam kelompok.	Kurang berpartisipasi dalam kelompok.	Tidak bekerja sama dengan kelompok.
Keaktifan	Aktif bertanya, menjawab dan memberikan pendapat.	Sesekali bertanya atau menjawab.	Hanya mengikuti kegiatan tanpa berpartisipasi aktif.	Pasif selama pembelajaran.

Nilai Sikap = (Jumlah skor yang diperoleh : Skor maksimum) x 100

2. Penilaian Pengetahuan

A. Penilaian Pilihan Ganda

1) Rubrik Penilaian

Kriteria	Deskripsi	Skor
Benar	Jawaban sesuai dengan kunci jawaban yang telah ditetapkan	2
Salah	Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban atau tidak dijawab	0

2) Pedoman Penskoran

Jumlah soal = 20

Skor maksimum per soal = 2

Skor maksimum keseluruhan = 40

3) Rumusan Nilai Pilihan Ganda

Nilai PG = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{40} \times 100$

40

B. Penilaian Uraian

1) Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
Pemahaman Konsep	Menjelaskan konsep transaksi antar perusahaan secara tepat dan sesuai teori	0-2
Ketepatan Analisis	Mampu menganalisis permasalahan dan hubungan antar akun secara logis	0-3
Ketepatan Perhitungan	Melakukan perhitungan laba internal, laba belum terealisasi, atau penyesuaian dengan	0-3

	benar	
Ketepatan Kesimpulan	Menyimpulkan hasil analisis sesuai prinsip konsolidasi	0-2
Skor Maksimum per Soal		10

2) Kriteria Penskoran

Skor	Deskripsi
0	Tidak menjawab atau seluruh jawaban salah
1	Jawaban sangat kurang tepat dan tidak menunjukkan pemahaman konsep
2	Sebagian konsep dipahami namun masih banyak kesalahan
3	Analisis cukup tepat namun masih terdapat kesalahan kecil
4	Analisis baik dan sebagian besar jawaban benar
5	Jawaban sangat baik, lengkap, logis, dan sesuai konsep

3) Pedoman Penskoran

Jumlah soal = 3

Skor maksimum per soal = 10

Skor maksimum keseluruhan = 30

4) Rumus Nilai Uraian

Nilai Uraian = $\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$

C. Penilaian Studi Kasus

1) Rubrik Penilaian

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
Identifikasi Masalah	Mampu mengidentifikasi seluruh transaksi antar perusahaan yang terdapat dalam kasus	0-3
Analisis Transaksi	Mampu menganalisis dampak transaksi terhadap laporan keuangan konsolidasi	0-3
Ketepatan Perhitungan	Menghitung laba internal, laba belum terealisasi, depresiasi, atau akun eliminasi dengan tepat	0-4
Penyusunan Solusi	Menentukan jurnal eliminasi dan perlakuan akuntansi yang sesuai	0-3
Argumentasi dan Kesimpulan	Menyusun kesimpulan yang logis berdasarkan teori dan standar akuntansi	0-2
Skor Maksimum per Soal		15

2) Tingkat Pencapaian

Rentang Skor	Kategori
13-15	Sangat Baik
10-12	Baik
7-9	Cukup
4-6	Kurang
0-3	Sangat Kurang

3) Rumus Nilai Studi Kasus

$$\text{Nilai Studi Kasus} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{30} \times 100$$

3. Penilaian Keterampilan

Tugas

- 1) Peserta didik secara berkelompok menganalisis studi kasus transaksi antar perusahaan dan mempresentasikan hasil analisis di depan kelas.

Rubrik Penilaian Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Maksimum
Ketepatan Analisis	Mampu mengidentifikasi transaksi antar perusahaan dan menjelaskan dampaknya secara tepat	40
Pemahaman Konsep	Mampu menjelaskan konsep dan tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan dengan benar	30
Kemampuan Presentasi	Penyampaian materi jelas, sistematis dan mampu menjawab pertanyaan	20
Kerja Sama Kelompok	Semua anggota berpartisipasi aktif	10

	dalam diskusi dan presentasi	
Total		100

Rekapitulasi Nilai

Aspek Penilaian	Bobot
Sikap	20%
Pengetahuan	40%
Keterampilan	40%
Total	100%

LAMPIRAN 2

MODUL AJAR

KONSEP DAN PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI ANTAR PERUSAHAAN

INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Jenjang Sekolah : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Program Keahlian : Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Fase / Kelas : F / XII

Materi Pokok : Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan

Tahun Ajaran : 2026/2027

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (2 x 45 Menit)

B. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari konsep dan perlakuan akuntansi transaksi antar perusahaan, peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep dasar akuntansi dan siklus akuntansi, penyusunan jurnal dan buku besar, penyusunan laporan keuangan, definisi perusahaan induk dan anak perusahaan, dasar-dasar laporan keuangan konsolidasi.

Pemahaman awal ini diperlukan agar peserta didik dapat menganalisis transaksi dalam suatu kelompok bisnis dan memahami perlunya eliminasi transaksi antar perusahaan dari laporan keuangan konsolidasi.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia: Peserta didik menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta menyampaikan hasil diskusi.
2. Bernalar Kritis: Peserta didik mampu menganalisis transaksi antar perusahaan dan menentukan perlakuan akuntansi yang tepat.

3. Gotong Royong: Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan studi kasus yang diberikan.
4. Mandiri: Peserta didik aktif mencari informasi materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.
5. Kreatif: Peserta didik menyajikan hasil evaluasi transaksi dalam bentuk laporan, presentasi, atau diskusi kelompok.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana Pembelajaran meliputi:

1. Modul ajar.
2. Buku teks Akuntansi Keuangan Lanjutan.
3. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
4. Laptop atau komputer.
5. LCD proyektor.
6. Papan tulis dan spidol.
7. Kalkulator.
8. Aplikasi spreadsheet (Microsoft Excel, Google Sheets, atau sejenisnya).
9. Akses internet untuk pencarian informasi pendukung.

Prasarana Pembelajaran meliputi:

1. Ruang kelas yang kondusif.
2. Jaringan internet sekolah.
3. Perpustakaan sekolah.
4. Sumber belajar digital yang relevan.

E. Target Peserta Didik

Modul pembelajaran ini ditujukan kepada siswa SMK kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Fase F yang sudah mempelajari konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, laporan keuangan, serta investasi pada perusahaan lain. Diharapkan siswa memiliki kemampuan analisis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menyelesaikan masalah akuntansi melalui diskusi dan studi kasus. Proses pembelajaran didesain untuk memenuhi kebutuhan berbagai tingkat kemampuan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda.

F. Model Pembelajaran

Pembelajaran materi Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan menerapkan beberapa model pembelajaran yang berorientasi pada siswa, antara lain:

1. *Problem Based Learning* (PBL): Digunakan untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan masalah terkait transaksi antar perusahaan.
2. *Project Based Learning* (PjBL): Digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk atau laporan analisis transaksi antar perusahaan melalui proyek baik secara individu maupun kelompok.
3. *Case Method*: Digunakan untuk melatih siswa dalam menganalisis studi kasus nyata atau simulasi yang berkaitan dengan transaksi antar perusahaan serta menentukan perlakuan akuntansi yang tepat.

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian transaksi antar perusahaan.
2. Mengidentifikasi karakteristik transaksi antar perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha yang sama.
3. Menjelaskan tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi.
4. Mengidentifikasi jenis-jenis transaksi antar perusahaan.
5. Menganalisis secara tepat perlakuan akuntansi terhadap transaksi antar perusahaan.
6. Menunjukkan sikap yang cermat, kritis, dan bertanggung jawab sepanjang proses pembelajaran.

B. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna adalah pengetahuan yang diharapkan tetap dipahami oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Melalui materi Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan, peserta didik memahami bahwa keterkaitan kepemilikan antara perusahaan dapat menghasilkan berbagai transaksi yang membutuhkan perlakuan akuntansi khusus agar laporan keuangan yang dihasilkan tetap relevan, akurat, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya.

Peserta didik memahami bahwa transaksi yang terjadi antara perusahaan dalam satu kelompok usaha tidak selalu dapat dicatat dan dilaporkan seperti halnya transaksi dengan pihak luar. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang teliti untuk menentukan perlakuan akuntansi yang tepat. Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik juga memahami bahwa akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan angka, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis hubungan ekonomi, menilai dampak transaksi, serta mengambil keputusan berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku.

C. Pertanyaan Pemantik

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir kritis siswa, guru bisa mengajukan pertanyaan berikut:

1. Mengapa suatu perusahaan memilih untuk memiliki saham dari perusahaan lain?
2. Apa yang dimaksud dengan hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak?
3. Apakah transaksi yang berlangsung antar perusahaan dalam satu kelompok usaha dapat diperlakukan sama seperti transaksi dengan pihak luar?
4. Mengapa transaksi antara perusahaan memerlukan perlakuan akuntansi yang khusus?
5. Apa dampak dari transaksi antar perusahaan terhadap laporan keuangan?
6. Apa risiko yang mungkin muncul jika transaksi antar perusahaan tidak dicatat dengan akurat?
7. Bagaimana cara menentukan perlakuan akuntansi yang benar untuk suatu transaksi antar perusahaan?
8. Mengapa penting bagi akuntan untuk memahami hubungan kepemilikan antara perusahaan sebelum menyusun laporan keuangan?

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.</p>	Menjawab salam, berdoa, menyimak tujuan pembelajaran dan menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru.	15 Menit

	3. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai transaksi antar perusahaan induk dan perusahaan anak.		
KEGIATAN INTI			
Fase 1 : Orientasi Masalah	Menyajikan studi kasus transaksi antara PT Maju dan PT Sejahtera serta mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan.	Mengamati studi kasus dan mengidentifikasi transaksi yang terjadi.	10 Menit
Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik	Membagi peserta didik ke dalam kelompok dan membagikan LKPD	Membentuk kelompok dan memahami tugas yang diberikan.	10 Menit
Fase 3 : Investigasi Kelompok	Membimbing peserta didik dalam menganalisis kasus dan mencari informasi yang relevan	Berdiskusi mengenai pengertian, jenis dan dampak transaksi antar perusahaan terhadap laporan keuangan	20 Menit

		konsolidasi.	
Fase 4 : Presentasi	Meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan memfasilitasi tanya jawab.	Mempresentasikan hasil diskusi serta memberikan tanggapan kepada kelompok lain.	15 Menit
Fase 5 : Analisis dan Evaluasi	Memberikan penguatan materi dan membimbing peserta didik menyusun kesimpulan pembelajaran.	Menyimak penjelasan guru dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi, memberikan tugas, menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.	Menyampaikan refleksi, menerima tugas dan mengikuti penutupan pembelajaran.	10 Menit
Total Waktu			90 Menit

E. Asesmen

1. Asesmen Diagnostik: Dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa terkait:
 - 1) Dasar-dasar akuntansi.
 - 2) Investasi di pasar saham.
 - 3) Hubungan antara perusahaan induk dan anak perusahaan.
 - 4) Penyusunan jurnal untuk catatan transaksi.

2. Asesmen Formatif: Dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung melalui berbagai cara:
 - 1) Diskusi dan tanya jawab.
 - 2) Diskusi Kelompok.
 - 3) Analisis Studi Kasus.
 - 4) Lembar kerja peserta didik.
 - 5) Presentasi.
 - 6) Penugasan individu.
3. Asesmen Sumatif: Dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran dengan metode:
 - 1) Tes tertulis berbasis HOTS.
 - 2) Analisis kasus transaksi antar perusahaan.
 - 3) Penilaian hasil proyek yang selesai.
 - 4) Presentasi hasil dari proyek.

F. Pengayaan atau Remedial

Pengayaan: Diberikan kepada siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik melalui:

- 1) Analisis terhadap kasus transaksi antar perusahaan yang lebih kompleks.
- 2) Kajian terhadap laporan keuangan perusahaan.
- 3) Penugasan mandiri tentang praktik transaksi antar perusahaan di dunia usaha.

Remedial: Diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan cara:

- 1) Pembelajaran ulang pada materi yang belum dikuasai.
- 2) Bimbingan secara individu atau dalam kelompok kecil.
- 3) Pemberian contoh kasus yang lebih sederhana.
- 4) Latihan tambahan yang diberikan secara bertahap.

G. Refleksi Peserta Didik dan Guru

Peserta didik melakukan refleksi proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan berikut:

- 1) Apa konsep baru yang saya pelajari hari ini?
- 2) Materi mana yang paling mudah saya pahami?
- 3) Apa bagian yang masih sulit untuk saya mengerti?

- 4) Bagaimana cara saya mengatasi kesulitan tersebut?
- 5) Apa manfaat dari materi transaksi antar perusahaan untuk calon akuntan?

Guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran melalui pertanyaan berikut:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
- 2) Apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah efektif?
- 3) Bagaimana tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran?
- 4) Apa saja kendala yang muncul selama proses pembelajaran?
- 5) Perbaiki apa yang perlu diterapkan pada sesi pembelajaran selanjutnya?

LAMPIRAN 3

A. Lembar Kerja Peserta Didik

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan Lanjutan

Kelas/Fase : XII / F

Materi : Konsep dan Perlakuan Akuntansi Transaksi Antar Perusahaan

Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit

Identitas Peserta Didik

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.

Tanggal : 01 Juni 2026

A. Tujuan Kegiatan

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep transaksi antar perusahaan.
2. Mengidentifikasi jenis transaksi antar perusahaan.
3. Menganalisis dampak transaksi antar perusahaan terhadap laporan keuangan konsolidasi.
4. Menentukan perlakuan akuntansi yang tepat terhadap transaksi antar perusahaan.
5. Menyusun solusi berdasarkan hasil analisis kasus.

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah studi kasus dengan teliti.
2. Diskusikan jawaban bersama anggota kelompok.
3. Tuliskan hasil analisis pada kolom yang tersedia.
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
5. Gunakan konsep dan prinsip laporan keuangan konsolidasi sebagai dasar jawaban.

C. Studi Kasus

PT Maju merupakan perusahaan induk yang memiliki 80% saham PT Sejahtera.

Pada tanggal 1 Oktober 2025, PT Maju menjual persediaan kepada PT Sejahtera sebesar Rp500.000.000. Harga pokok persediaan tersebut adalah Rp400.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2025 diketahui bahwa 40% persediaan tersebut masih tersimpan di gudang PT Sejahtera dan belum dijual kepada pihak luar. Selain itu, PT Sejahtera masih memiliki utang kepada PT Maju sebesar Rp120.000.000 yang belum dibayar sampai akhir periode.

D. Aktivitas Analisis

1. Identifikasi Transaksi

Berdasarkan kasus di atas, tuliskan transaksi antar perusahaan yang terjadi.

Jawaban:

.....

2. Analisis Konsep

Mengapa transaksi tersebut termasuk transaksi antar perusahaan?

Jawaban:

.....

3. Perhitungan Laba Internal

Hitung laba internal yang diperoleh PT Maju.

Perhitungan:

Harga Jual = Rp.....

Harga Pokok = Rp.....

Laba Internal =

4. Perhitungan Laba Belum Terealisasi

Hitung laba yang belum terealisasi pada akhir periode.

Perhitungan:

Persentase persediaan tersisa =%

Laba Internal = Rp.....

Laba Belum Terealisasi =

5. Analisis Dampak terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi

Jelaskan dampak transaksi tersebut terhadap:

a. Persediaan Konsolidasi

.....

b. Laba Bersih Konsolidasi

.....
.....

c. Piutang dan Utang Antar Perusahaan

.....
.....

E. Penyusunan Solusi

Tuliskan akun-akun yang harus dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

No	Akun yang Harus Dieliminasi
1	...
2	...
3	...
4	...
5	...

F. Kesimpulan Kelompok

Buatlah kesimpulan mengenai pentingnya eliminasi transaksi antar perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

.....
.....

G. Refleksi

Setelah mempelajari materi ini, jawablah pertanyaan berikut:

1. Hal baru apa yang saya pelajari hari ini?

.....

2. Bagian materi yang paling mudah saya pahami adalah ...

.....

3. Bagian materi yang masih perlu saya pelajari kembali adalah ...

.....

4. Manfaat materi transaksi antar perusahaan bagi calon akuntan adalah ...

.....

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Pengertian Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi antar perusahaan merupakan transaksi yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu kelompok usaha. Transaksi tersebut dapat terjadi antara perusahaan induk dan perusahaan anak maupun antar perusahaan anak yang masih berada di bawah pengendalian yang sama. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, transaksi antar perusahaan dapat berupa penjualan barang, pembelian barang, pemberian jasa, pinjaman dana, pembayaran bunga, penyewaan aset, maupun pengalihan aset tetap.

Meskipun perusahaan-perusahaan tersebut merupakan entitas hukum yang terpisah dan masing-masing menyusun laporan keuangan sendiri, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi seluruh perusahaan dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi. Oleh karena itu, transaksi yang terjadi di dalam kelompok usaha tidak boleh menimbulkan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasi karena tidak melibatkan pihak di luar grup perusahaan.

2. Karakteristik Transaksi Antar Perusahaan

Transaksi antar perusahaan memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan transaksi biasa. Pertama, transaksi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan kepemilikan atau pengendalian. Kedua, transaksi tersebut dapat menimbulkan akun timbal balik seperti piutang dan hutang antar perusahaan. Ketiga, transaksi dapat menyebabkan munculnya pendapatan, beban, atau laba yang sebenarnya belum direalisasikan dari sudut pandang kelompok usaha secara keseluruhan.

Karakteristik tersebut menyebabkan transaksi antar perusahaan memerlukan perlakuan akuntansi khusus agar laporan keuangan konsolidasi tetap menyajikan informasi yang wajar dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

3. Tujuan Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan

Dalam laporan keuangan konsolidasi, transaksi antar perusahaan harus dieliminasi. Eliminasi dilakukan untuk menghilangkan dampak transaksi internal sehingga laporan keuangan hanya menunjukkan transaksi yang benar-benar terjadi dengan pihak luar.

Tujuan eliminasi transaksi antar perusahaan antara lain:

1. Menghindari pencatatan pendapatan dan beban secara ganda.
 2. Menghilangkan piutang dan hutang internal kelompok usaha.
 3. Menghilangkan laba yang belum direalisasikan.
 4. Menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan kelompok usaha secara wajar.
 5. Memastikan laporan keuangan konsolidasi mencerminkan satu entitas ekonomi.
4. Jenis-jenis Transaksi Antar Perusahaan
- a. Penjualan dan Pembelian Antar Perusahaan
 Transaksi ini terjadi ketika suatu perusahaan menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain yang masih berada dalam kelompok usaha yang sama. Dalam laporan keuangan konsolidasi, akun penjualan dan pembelian tersebut harus dieliminasi.
 - b. Piutang dan Hutang Antar Perusahaan
 Piutang dan hutang sering muncul akibat transaksi kredit antar perusahaan. Dalam laporan keuangan konsolidasi, piutang dan hutang tersebut harus dihapus karena kelompok usaha tidak dapat memiliki piutang atau hutang kepada dirinya sendiri.
 - c. Pendapatan dan Beban Antar Perusahaan
 Pendapatan dan beban dapat muncul dari pembayaran bunga pinjaman, jasa manajemen, maupun penyewaan aset antar perusahaan. Pendapatan dan beban tersebut juga harus dieliminasi dalam proses konsolidasi.
 - d. Penjualan Aset Tetap Antar Perusahaan
 Penjualan aset tetap antar perusahaan dapat menghasilkan laba atau rugi. Namun laba yang timbul dari transaksi internal belum dapat diakui sebagai laba kelompok usaha sampai aset tersebut dijual kepada pihak luar.
5. Pentingnya Laporan Keuangan Konsolidasi
- Perlakuan akuntansi terhadap transaksi antar perusahaan dilakukan melalui jurnal eliminasi pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

Contoh eliminasi piutang dan hutang:

Akun	Debit	Kredit
Hutang Antar Perusahaan	Rp50.000.000	
Piutang Antar Perusahaan		Rp50.000.000

Contoh eliminasi penjualan dan pembelian:

Akun	Debit	Kredit
Penjualan	Rp100.000.000	
Pembelian		Rp100.000.000

Melalui eliminasi tersebut, laporan keuangan konsolidasi akan menunjukkan kondisi ekonomi kelompok usaha secara lebih akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

C. Glosarium

Istilah	Pengertian
Perusahaan Induk	Perusahaan yang memiliki kendali atas perusahaan lain melalui kepemilikan saham.
Perusahaan Anak	Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan induk.
Transaksi Antar Perusahaan	Transaksi yang terjadi antara perusahaan-perusahaan dalam satu kelompok usaha.
Laporan Keuangan Konsolidasi	Laporan keuangan gabungan perusahaan induk dan perusahaan anak sebagai satu entitas ekonomi.
Eliminasi	Penghapusan pengaruh transaksi internal dalam laporan keuangan konsolidasi.
Jurnal Eliminasi	Jurnal yang digunakan untuk menghilangkan akun-akun yang berasal dari transaksi antar perusahaan.
Piutang Antar Perusahaan	Tagihan yang timbul antara perusahaan dalam satu kelompok usaha.
Hutang Antar Perusahaan	Kewajiban yang timbul antara perusahaan dalam satu kelompok usaha.
Laba Belum Terealisasi	Laba dari transaksi internal yang belum direalisasikan kepada pihak luar.
Konsolidasi	Proses penggabungan laporan keuangan perusahaan induk dan perusahaan anak menjadi satu laporan keuangan.

D. Daftar Pustaka

Hery. (2023). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.